

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum bertujuan membantu manusia akan hakikat kemanusiaanya. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia seutuhnya. Pendidikan berfungsi melakukan proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti, dan memahami realitas kehidupan yang ada di sekelilingnya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan manusia mampu menyadari potensi yang ia miliki sebagai makhluk yang berpikir. Potensi yang dimaksud adalah potensi ruhaniyah (Spiritual), nafsiyah (jiwa), aqliyah (pikiran), dan jasmaniyah (tubuh). Dengan melakukan proses berpikir manusia akan menemukan eksistensi kehadirannya sebagai makhluk yang telah di beri akal oleh Tuhan Yang Maha Esa. <sup>1</sup>

Pendidikan di Indonesia yang tercantung dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Bab I pasal 1 ayat 1 mengemukakan “Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>2</sup> Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

---

<sup>1</sup> Muhammad S. Sumantri, *Pengantar Pendidikan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015) hlm, 132

<sup>2</sup> Rusmini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Felica, 2013), hlm.2

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Belajar matematika merupakan suatu syarat cukup untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif, dan aktif. Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol-simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebih dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Meskipun matematika memiliki kegunaan dan peranan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan dipahami. Pemikiran siswa yang menganggap matematika sulit itulah yang kemudian membuat siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif piaget termasuk pada tahap operasioanal konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Karena keabstrakannya matematika relatif tidak mudah untuk dipahami oleh siswa sekolah dasar pada umumnya. Bidang studi matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Bidang studi matematika ini diperlukan untuk proses perhitungan dan proses

berpikir yang sangat dibutuhkan orang dalam menyelesaikan berbagai masalah.<sup>3</sup>

Menurut Russel dalam buku Gatot Muhsetyo, Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang sesuatu yang dimulai dari bagian yang paling mudah ke bagian yang sulit, dari bagian yang konkret ke bagian yang abstrak sehingga dapat dicapai dari dua arah yang saling berlawanan.<sup>4</sup>

Siswa di sekolah dasar pada usia 7-12 tahun pada umumnya mengalami kesulitan dalam belajar matematika, sehingga minat belajar siswa dalam belajar matematika sangat sedikit. Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, di antaranya lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran matematika yang tepat adalah kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa bukan hanya melihat saja apa yang guru jelaskan tetapi siswa juga bisa tahu apa yang dijelaskan oleh guru tersebut dalam pelajaran matematika.

Jadi, belajar mengajar merupakan proses interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil, selain ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan metode dan alat yang digunakan dalam pengajaran, juga ditentukan oleh minat belajar siswa tersebut. Untuk itu, guru harus mampu mengelola semua itu, guna untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan anak didik ketujuan sehingga tercapai hasil yang maksimal.

---

<sup>3</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hlm.183-187

<sup>4</sup> Gatot Muhsetyo, *Pembelajaran matematika di SD* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013)hlm. 1.9

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung dengan baik. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, serta minat dalam belajar juga kurang. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Setiap individu memang tidak sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal itu yang disebut dengan rendah minat dalam belajar.

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan fisik dan psikologis anak.

Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan memungkinkan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Menurut Rosyidah, timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu minat

yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar.<sup>5</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa. Faktor-faktor lain yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika adalah metode maupun pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu setiap proses pembelajaran siswa hanya belajar dengan cara mendengarkan ceramah sehingga proses belajar di kelas terasa kurang menarik dan membosankan. Kurang menariknya proses pembelajaran tersebut mengakibatkan berkurangnya minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Pada akhirnya kurangnya pula minat belajar siswa tersebut menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar.

Di samping itu, diperlukan juga adanya peningkatan minat belajar matematika yang tinggi dalam diri para peserta didik. Karena minat belajar ini sangat menentukan sukses atau tidaknya kegiatan seseorang, peningkatan minat belajar matematika ini sangat diperlukan, mengingat bahwa prestasi belajar pada umumnya meningkat jika minat belajar bertambah.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang pada tanggal 02 oktober 2018 yang menjadi objek peneliti penulis, yang saya amati selama observasi di sana bahwa pelajaran berlangsung lancar, tetapi banyak siswa yang kurang paham selama proses pembelajaran diketahui siswa mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika karena kurang

---

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) hlm.183-187

memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan juga siswa yang sering bermain juga menjadi penyebab rendahnya minat dalam belajar. Sehingga sangat terlihat minat belajar siswa tersebut kurang dalam pembelajaran matematika, serta siswa kurang memahami materi pokok pelajaran yang diberikan sehingga saat diberi soal siswa tidak dapat menyelesaikan. Pada saat guru menjelaskan masih ada siswa yang sibuk dan gaduh yang melakukan kegiatan sendiri seperti bermain, bercerita, Hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya.

Keadaan guru juga saat mengajar, sebaiknya guru tidak boleh berpikir bahwa murid tidak memiliki kemampuan, guru juga harus bisa menekankan siswa untuk lebih percaya diri dalam belajar. Sebagai guru kita harus memberitahu, mengarahkan, dan membimbing murid dari yang tidak bisa menjadi bisa. Sudah menjadi tanggung jawab sebagai guru untuk mencari cara terbaik bagaimana supaya murid dapat mengerti dan tidak gampang menyerah. Pada saat mengajar guru sebaiknya memberikan soal-soal yang mudah yang memuji para siswa tersebut bukan untuk menguji, dan dalam setiap pertemuan guru memberikan cerita selingan tentang apa saja yang berkaitan dengan matematika, serta melakukan pendekatan personal untuk siswa yang memiliki kemampuan lemah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rimah Apriani, S.Pd sebagai salah satu guru mata pelajaran matematika kelas II. Penulis bertanya, bagaimana proses pelajaran matematika berlangsung. Apakah siswa tertarik dalam belajar matematika, ternyata masih banyak siswa yang rendahnya minat dalam belajar matematika, belum lagi halnya ketika pembelajaran

berlangsung, terlihat ada siswa yang asyik mengobrol dengan teman sebangkunya, dan juga siswa yang kurang tertarik dalam belajar matematika. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kurangnya minat belajar siswa dalam pelajaran matematika.<sup>6</sup>

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka diperlukan adanya peningkatan minat belajar siswa, yaitu meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika, Minat ialah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, sehingga dapat berpengaruh terhadap suksesnya kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis ingin melakukan penelitian terhadap masalah yang ada dan muncul dalam proses minat belajar siswa, untuk itu penulis tertarik menyusun skripsi dengan judul *Analisis Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang*

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar matematika siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?
3. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang?

---

<sup>6</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2008) hlm.121

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilaksanakan pada proses pembelajaran matematika kelas IIA di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.
2. Penelitian ini memfokuskan pada mata pelajaran Matematika.
3. Subjek yang akan diteliti adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IIA yang hanya diteliti 5 orang di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang pengaruhi rendahnya minat belajar matematika siswa kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang
3. Untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika Kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Hijriyah II Palembang

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis, Penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi sebagai masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan yang berguna meningkatkan mutu pendidikan, khususnya bagi para pendidik, agar dapat mengembangkan pengajaran dalam pendidikan matematika dengan pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi siswa.
2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah/Madrasah dapat dijadikan referensi dan acuan untuk meningkatkan minat belajar matematika.
- b. Bagi guru tentang pentingnya memahami rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika
- c. Bagi siswa agar dapat meningkatkan minat dan mengembangkan aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran matematika
- d. Bagi peneliti selanjutnya, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan tentang cara mengatasi minat belajar matematika sehingga dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa nanti.

#### **F. Sistematika Penelitian**

Sistematika penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II: Kerangka dasar teori yang berisi teori dan konsep, serta definisi konseptual dan operasional.

Bab III: Metodologi Penelitian yang berisi tempat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV: Hasil dan pembahasan yang berisi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian/interpretasi.

Bab V: Simpulan dan saran yang berisi kesimpulan saran-saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.